



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRILAKU POSITIF SISWA

Bima Ardianto Wibowo ¹ Agus Sijarwo ² Garum ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ardiantobima20@gmail.com

Abstract:

This research uses data collection techniques using interview methods, observation methods and documentation methods. The data validity technique in this research is data collection triangulation. The aim of this research is to analyze the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior. The data sources used in this research are primary and secondary data sources. Qualitative data analysis in this research is descriptive data which consists of three activities that take place simultaneously, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that character education management in developing positive interests, attitudes and behavior cannot be separated from planning, organizing, implementing and evaluating.

Keywords: character education management, interests, attitudes and positive behavior

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengalaisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan prilaku positif tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: manajemen pendidikan karakter, minat, sikap dan prilaku positif.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan per-Madrasahan adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.(Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin 2004).

Manajemen mempunyai arti pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.(Metty Qodratillah 2011)¹ Secara etimologi kata manajemen berasal dari kata *mangio* yang berarti pengurusan atau *managiare* yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah atau dapat juga berarti *getting done through other people*. Menurut istilah manajemen berasal dari *manage* atau *managgiare* yang secara harfiah berarti menangani, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Jadi manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.(Mulyono 2008)

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.(Murtafiah 2022)

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.(Warisno 2021) Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki bermacam-macam budaya salah satunya agama dan kepercayaan. (Warisno 2017) Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat

¹ Metty Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 296

membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT.(Warisno 2021)

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun local institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Dunia pendidikan yang ada pada saat ini hampir tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah berbasis Islam dilihat dari guru dan pegawainya sebagai *stakeholders* di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tidaklah lengkap ketika pengetahuan tentang keagamaan para pendidik (guru) dan pegawai yang masih minim.

Peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan harus melalui kegiatan perekrutkan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan selanjutnya merencanakan bagaimana mengembangkannya.(Murtafiah 2022) Mutu berada pada puncak sebagian besar agenda, dan peningkatan mutu menjadi tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang.(Warisno 2022)

Menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orangtua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. Terdapat lima karakteristik sekolah yang bermutu yaitu : 1) Fokus pada pelanggan. 2) keterlibatan total. 3) pengukuran. 4) komitmen. 5) perbaikan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummah Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan

produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. Al Sajdah : 05)

Berdasarkan isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Proses pendidikan yang bermutu terlibat barbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) Keberhasilan seorang guru dalam membina peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah.(Darajad 2005)

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. (Prim Masrokan Muntohar 2014).

Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa

seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan emosional, sosial, rohaniah, intelektual, fisik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. (Slameto 2010)

Minat merupakan kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat ada banyak kegiatan. Minat menimbulkan perhatian terhadap suatu objek dengan demikian adanya. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatian secara terus menerus.(Suryani et al. 2021)

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional. (Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai pengajar dan pendidik. Selain itu, mereka juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa secara keseluruhan tingkat pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, profesional, pedagogik, dan profesional).(Widiastuti, ..., and 2021 2021)

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.(Winkel 2007) Teachers had a big burden in carrying out their professional duties, namely preparing the learning process and learning administration. (Guru memiliki beban yang besar dalam menjalankan tugas keprofesiannya, yaitu mempersiapkan proses pembelajaran dan administrasi pembelajaran).(Widiastuti et al. 2021)

Kegiatan belajar mengajar peran seorang guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu peranan guru yang sangat dominan adalah meningkatkan minat belajar pesertadidik sehingga peserta didik akan merasa senang, semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapinya dengan demikian tujuan belajar akan dapat mencapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan di temmpat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya,(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) untuk mengetahui informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang berciri khas Islam, kepala sekolah merupakan motivator, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan. Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di sekolah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif. kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada. strategi penerimaan peserta didik baru.

Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah tingkat SD/MI, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. Kelima adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. selanjutnya berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan Menarik. Sebagai pedoman dan panduan dalam kegiatan belajar peserta didik. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sehubungan dengan itu, pendidik juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan tujuan yang jelas dapat membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik.

Menunjukkan sikap antusias dalam mengajar. Guru harus mampu menempatkan diri dalam hati peserta didik dengan kesan positif dan memberi pesan yang baik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, dengan sosok guru yang menyenangkan tentu peserta didik akan terhindar dari perasaan jemu di kelas atau bahkan perasaan malas untuk pergi ke sekolah. Begitu juga sebaliknya, apabila guru tidak mampu menjadi sosok yang berkesan baik dalam diri peserta didik, tentu apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan terlihat kurang menarik atau bahkan menjemu bagi siswa. Apabila hal tersebut terjadi, peserta didik akan merasa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran termasuk untuk ketika akan belajar secara individual. Menjadi guru yang menyenangkan bukanlah perkara yang mudah, berbagai faktor baik internal maupun eksternal akan sangat mempengaruhi, namun, seorang guru profesional yang menyadari dan meyakini betul bahwa profesinya merupakan panggilan jiwa, maka dengan senang hati akan berusaha sebaik mungkin menciptakan diri yang dapat memberi kesan positif dan menyampaikan pesan dengan baik serta menciptakan suasana yang menyenangkan guna menumbuhkan dan menjadikan siswa semangat dalam belajar.

Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti

metode ceramah, metode demonstrasi, studi pustaka, metode tanya jawab, metode penugasan, metode lain, metode unjuk kerja dan lain-lain.

Melibatkan peserta didik dalam proses Pembelajaran. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya mengarahkan peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.

Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik. Pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang penting dalam menentukan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih bersemangat belajar apabila hasil belajarnya nanti diberi suatu penghargaan. Pemberian penghargaan (*reward*) itu baik berupa hadiah, pujian atau bonus nilai merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar, baik berasal dari guru maupun orangtua karena dengan hal itu peserta didik merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar. Sebaliknya peserta didik yang tidak diberikan penghargaan (*reward*) merasa tidak dihargai dan cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Apalagi peserta didik yang sering mendapat hukuman dari guru mereka akan cenderung tidak peduli terhadap prestasi belajarnya. Pemberian reward dapat menyebabkan meningkatnya prestasi belajar peserta didik, sedangkan pemberian hukuman dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik, dengan demikian sebaiknya pemberian hukuman yang berlebihan bagi peserta didik dihilangkan.

Memberi pekerjaan dan tugas. Memberi tugas mandiri dan kelompok. sebagai suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang diberikan oleh pengajarnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Hasil tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pengajar. Penyelesaian tugas ini tidak terikat dengan tempat, bisa dikelas, bisa di laboratorium, di perpustakaan ataupun di rumah.

Memotivasi peserta didik agar rajin belajar. Upaya lain yang dilakukannya adalah mengenali karakteristik anak. Karakteristik anak demikian unik, maksudnya bahwa tidak ada dua individu anak yang memiliki karakteristik sifat, bakat, kemampuan yang sama. Itulah sebabnya, dalam memberikan dorongan belajarnya pun harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang bersangkutan, sehingga anak tersebut akan meresponnya dengan perasaan senang. Untuk dapat menanamkan

agar anak memiliki minat belajar yang tinggi, maka guru dan orang tua terlebih dahulu harus mengenali bakat, minat, dan kemampuan seorang anak.

Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. dalam pengevaluasian tersebut memiliki tujuan, diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur hasil dari materi yang telah sampaikan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan.

Menghargai pekerjaan siswa dan memberi penilaian. Sistem penilaian oleh guru lebih fokus kepada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat diambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR) Guru Akidah Akhlak setiap memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran selalu memberikan penilaian dan setiap hasil pekerjaan peserta didik selalu diberikan kepada peserta didik.

Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman. Upaya yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar adalah memberi sanksi dan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang baik dan senyuman. Pemberian sanksi ini menurutnya bertujuan untuk : memotivasi kegiatan belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu supaya tujuan dan cita-cita yang diharapkan berhasil maka dalam pelaksanaan hukuman harus ada pedoman-pedoman tertentu. Memberikan sanksi dan hukuman didasarkan kepada cinta dan kasih sayang. Pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru pada anak bukan karena ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa dendam, dan sebagainya. Akan tetapi menghukum demi kebaikan, demi kepentingan anak demi masadepan anak sendiri. Oleh karena itu, sehabis menghukum tidak boleh berakibat putusnya hubungan kasih sayang. Selain itu pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru didasarkan pada alasan "keharusan". Artinya sudah tidak ada alat pendidikan yang lain yang biasa dipergunakan artinya pemberian sanksi dan hukuman merupakan tindakan terakhir, setelah dipergunakan alat-alat pendidikan yang lain tetapi tidak memberikan hasil.

Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu, anak akan selalu ingat pada peristiwa tersebut dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan

keinsyafan. Akan tetapi sebaliknya, hukuman tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif terhadap anak. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada diri anak, rasa rendah diri dan sebagainya. Hukuman jangan sampai atau tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan ikatan batin dengan pendidiknya. Artinya sudah tidak mau menerima lagi anjuran-anjuran,saran-saran yang diberikan oleh pendidiknya.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala sekolah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan Kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada, Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy

- Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Helis, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH IKLIM MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):132–40.
- Warisno, Andi. 2017. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 2(02):69–97.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.
- Metty Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)